



Instrumen Tryout Literasi Baca Tulis PISA Like untuk Sekolah Dasar

Ni Ketut Yuda Parwati^{1*} 

¹Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 12, 2022

Accepted March 22, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Instrumen, Literasi Baca-Tulis, PISA Like

Keywords:

Instruments, Literacy Read-Write, PISA Like



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia yang rendah disebabkan karena adanya keterbatasan alat ukur pada literasi baca-tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian *Tryout* literasi baca tulis *PISA Like*. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan, yang dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni dua validator, dua praktisi, dan enam siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode non-tes, dengan instrument penelitian berupa kuesioner menggunakan *rating scale*. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif serta metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like* memiliki koefisien validitas isi 1,00 sehingga dinyatakan valid. Selain itu, instrumen yang dikembangkan memiliki persentase respon praktisi sangat baik dengan persentase 96,56% dari respon praktisi serta respon siswa dengan persentase 97,61%. Seluruh butir soal memiliki dinyatakan valid dan reliabel. Memiliki aspek daya pembeda soal yang telah memenuhi kriteria daya pembeda yang baik. Serta indeks kesukaran 0% dengan kategori sukar, 10% dengan kriteria tingkat kesukaran sedang dan 90% dengan kriteria tingkat kesukaran mudah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrument literasi valid dan reliabel untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan literasi siswa.

ABSTRACT

Indonesian students' low reading literacy ability is due to limited measuring instruments for reading and writing literacy. This study aims to develop an assessment instrument for the PISA Like Literacy Tryout. This research belongs to the development research type developed using a 4-D model. The subjects involved in this study were two validators, two practitioners, and six students. Data collection in this study was carried out using a non-test method, with a research instrument in the form of a questionnaire using a rating scale. The research data were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The research analysis results show that the tryout instrument based on PISA Like has a content validity coefficient of 1.00, so it is declared valid. In addition, the developed instrument has a very good percentage of practitioner responses with a percentage of 96.56% from practitioners' responses and student responses with a percentage of 97.61%. All item questions have been declared valid and reliable. We have aspects of discriminating power of questions that have met the criteria of good discriminating power. As well as a difficulty index of 0% with the problematic category, 10% with the criteria of moderate difficulty level, and 90% with the criteria of easy difficulty level. Based on the results of this analysis, the literacy instrument is valid and reliable to be developed and used to assess students' literacy abilities.

1. PENDAHULUAN

Literasi baca-tulis merupakan awal dari perkembangan kemampuan literasi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis (Indriyani et al., 2019; Novarina et al., 2019). Literasi baca tulis pada dasarnya merupakan bentuk kecakapan seorang individu dalam berkomunikasi dan bermasyarakat (Faiz, 2022; Nurcholis & Istiningsih, 2021). Selain itu pelaksanaan literasi baca tulis juga bermakna sebagai praktik hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan (Indriyani et al., 2019; Mawadah, 2018). Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi baca-tulis terkait dengan

kemampuan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk menyelesaikan persoalan (Maryono et al., 2021; Shoimah, 2020). Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi baca-tulis adalah melek aksara yang kemudian dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis (Meliyanti & Aryanto, 2022; Mutji & Suoth, 2021). Kemahiran dalam literasi baca tulis dapat menjadi kunci untuk membuka dunia, baik dunia cetak maupun dunia digital. Siswa yang memiliki kemampuan literasi baca-tulis yang baik akan dapat lebih mudah memahami berbagai materi yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena literasi menjadi dasar dari kemampuan belajar siswa lainnya (Kusripinah et al., 2022; Malik & Maemunah, 2020).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa selama 12 tahun mengikuti *Program for International Student Assessment* (PISA), prestasi Indonesia masih di bawah rata-rata skor literasi membaca internasional (Harsiati, 2018; Siregar et al., 2022). Pada tahun 2000 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 371, tahun 2003 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 382, kemudian pada tahun 2006 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 393, dan tahun 2009 rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 402 (Tarisa et al., 2022; Widiade, 2020). Padahal rata-rata skor minimal literasi internasional seharusnya sebesar 500. Kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada level 2 dari 6 level yang ada (Dwijayati & Rahmawati, 2021; Usman et al., 2022). Karakteristik level 2 adalah dapat menemukan satu atau dua informasi yang dibutuhkan untuk membuat inferensi atau menghadapi beberapa kondisi (Apriyani, 2020). Siswa juga mampu menentukan ide pokok, memahami hubungan, mengkonstruksi makna untuk inferensi. Berdasarkan data kondisi kemampuan literasi membaca siswa Indonesia yang masih berada jauh di level bawah tersebut. Salah satu penyebab kemampuan literasi membaca siswa Indonesia yang rendah karena adanya keterbatasan alat ukur pada literasi baca-tulis. Pada umumnya instrumen penilaiannya masih berkuat pada pertanyaan faktual yang menugaskan siswa untuk mencari tahu apa, siapa, kapan, dan dimana yang hanya sebatas pertanyaan dasar. Sementara soal-soal yang ada pada instrumen PISA, *Progress in International Literacy Study* (PILS) dan *Exposure, Generalization, Reinforcement, Application* (EGRA) berbentuk soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Junika et al., 2020; Septiani et al., 2019; Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas V SD N 4 Tulamben Gugus VI Kecamatan Kubu, menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam proses literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa masih rendah, jumlah dan variasi bahan bacaan hanya sekadar buku pelajaran. Persentase frekuensi peminjaman buku di perpustakaan hanya 16%, yaitu dari 30 siswa di kelas V SDN 4 Tulamben, hanya 5 orang yang aktif datang ke perpustakaan. Selain itu, hanya 6% siswa yang memahami teknik membaca yang efektif dan menangkap isi bacaan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beberapa guru kelas V SD N 4 Tulamben di Gugus VI Kecamatan Kubu, didapatkan informasi bahwa guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai literasi baca tulis siswa, dan orientasi pembelajaran yang dilakukan masih berada pada level berpikir kognitif tingkat rendah (mengingat, menghafal, dan memahami). Hal ini dibuktikan pada instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih berada pada tingkatan C1 sampai C3. Jika dibiarkan secara terus menerus, permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan tidak efektifnya proses penilaian yang dilakukan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengembangkan suatu instrumen penilaian seperti PISA. Dari segi aspek kompetensi membaca yang diukur, soal literasi membaca PISA memiliki karakteristik berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pada soal membaca PISA aspek kompetensi membaca dikategorikan tiga jenis yang mencakup kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving Information*), mengembangkan interpretasi (*developing an interpretation*), serta merefleksikan dan mengevaluasi teks (Harsiati, 2018; Indrawati et al., 2022). Teks bacaan dalam uji PISA adalah multitekst yang sajiannya begitu canggih. Isi dan struktur teksnya dalam tampilan beragam genre wacana dengan memadukan kata, kalimat, grafik, peta, dan ragaan yang dibentuk dalam tautan lintas-teks dengan siasat rujuk silang (*cross-reference*) (Alfin, 2019; Tahmidaten & Krismanto, 2020). Untuk menemuk ke kedalaman makna multitekst seperti ini, sedikitnya dibutuhkan dua kecakapan penting yakni terampil menangkap makna yang tersaji dalam paragraf; dan kecepatan mengemas tautan makna antartekst, antartekst dengan grafik, antartekst dan simbol, serta relasi makna antargrafik (Masfufah & Afriansyah, 2021; Tahmidaten & Krismanto, 2019). Soal tes berbasis PISA Like dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan yang dimaksud terkait dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan (Purnomo & Sari, 2021; Widiyanto et al., 2021; Wijayanti et al., 2020). Maka dari itu, instrumen penilaian PISA diyakini mampu untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis pada siswa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa instrumen tes literasi membaca berada pada kategori valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik, terkhusus materi teks anekdot (Farahiba, 2022). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa instrument tes literasi juga layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains siswa, karena memperoleh penilaian yang valid dan reliabel (Putri, 2020). Hasil penelitian selanjutnya juga mengungkapkan

bahwa pengembangan instrumen tes literasi sains berbasis kearifan lokal berada pada kategori valid dan reliabel (Murti & Sunarti, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tes literasi berada pada kategori valid dan reliabel sehingga sangat layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan literasi. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengembangan instrumen tryout literasi baca tulis PISA like untuk Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan instrumen Tryout literasi baca tulis PISA Like yang telah teruji validitas butir, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran butirnya.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan, yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari tahap *define, design, develop, dan disseminate*. Dalam penelitian ini, dilakukan prosedur atau tahapan pengembangan sesuai model 4-D, dimulai dari tahap *Define* (pendefinisian), yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan menetapkan kebutuhan pengembangan melalui proses analisis. Kemudian *Design* (perancangan), yang dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang *prototipe* produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dirancang kisi-kisi, draf soal yang digunakan, cara penilaian, instrumen validasi isi, instrumen respon guru dan siswa, dan proses produksi awal. Tahap selanjutnya yaitu *develop* adalah fase yang digunakan dalam menghasilkan suatu product pengembangan. Tahap ini terbagi atas *expert appraisal* dan *developmental testing*. *Expert Appraisal* (Validasi Ahli) dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada ahli, yang nantinya ahli akan memberikan penilaian dan masukan yang berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan produk yang dihasilkan. *Developmental Testing* (Pengembangan Produk) dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu uji respon praktisi, uji respon siswa dengan melibatkan uji coba perorangan dan yang terakhir uji coba kelompok kecil. Tahap terakhir, *Disseminate* (penyebaran), pada tahap ini produk sudah berada pada tahap final dan produk disebarkan secara menyeluruh agar bermanfaat. Pada tahap ini instrumen disebarkan melalui artikel yang dipublikasikan. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 validator, 2 praktisi, dan 30 siswa Sekolah Dasar. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan metode non-tes, dengan instrument penelitian berupa angket dengan pertanyaan tertutup dan observasi kuantitatif dengan *rating scale*. Adapun kisi-kisi instrumen respon praktisi dan kisi-kisi instrumen respon siswa bisa dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Respon Praktisi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Materi	a. Relevansi materi dengan KD	1	1
		b. Materi yang disajikan sistematis	2	1
		c. Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami	3	1
		d. Butir soal sesuai dengan indikator yang dirumuskan	4	1
		e. Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas	5	1
		f. Materi jelas dan spesifik	6	1
		g. Gambar soal yang digunakan sesuai dengan materi	7	1
2	Tampilan Instrumen	h. Teks soal dapat terbaca dengan baik	8	1
		i. Kejelasan petunjuk	9	1
		j. Kesesuaian gambar dengan materi	10	1
		k. Kemenarikan teks soal	11	1
		l. Ukuran teks soal dan jenis huruf	12	1
Jumlah				12

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Materi	a. Kemenarikan soal	1	1
		b. Kemudahan soal untuk dipahami	2	1
		c. Membantu siswa memahami materi	3	1
		d. Kualitas gambar pada soal	4	1
		e. Melatih siswa meningkatkan literasi baca tulis dan berpikir tingkat tinggi	5	1
2	Tampilan Instrumen	f. Keterkaitan soal pada kehidupan sehari-hari	6	1
		g. Bentuk, model dan ukuran huruf mudah dibaca dan dipahami	7	1

Jumlah**7**

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif serta metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis kuantitatif akan di pergunakan dalam mengolah data dimana didapatkan dari angket/kuesioner kemudian diubah kedalam bentuk skor yang selanjutnya di analisis yang menghasilkan rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikonversi menggunakan acuan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Pedoman konversi penilaian skala empat validitas dapat di sajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Nilai		
	Angka	Kategori	Keterangan
85% - 100%	4	A	Sangat Baik
70 - 84%	3	B	Baik
55% - 69%	2	C	Cukup
40% - 54%	1	D	Kurang
0% - 39%	0	E	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian tryout literasi baca tulis PISA Like untuk sekolah dasar. Model penelitian yang digunakan adalah model 4D, pada model 4D tahapan penelitian terdiri dari empat tahap yaitu yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Instrumen penilaian *tryout PISA Like* merupakan instrumen yang berisi soal-soal bermodelkan *PISA* yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis siswa di sekolah dasar yang berorientasi pada pemecahan masalah. Dalam instrumen ini tertuang soal yang mengandung soal literasi yang bermuatan berbagai bidang studi seperti IPS, PKN, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPA dan lainnya. Instrumen yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Bentuk dari instrumen ini adalah soal pilihan ganda yang butir soalnya sebanyak 30 butir. Aspek-aspek literasi yang diukur adalah baca tulis, seperti memahami, menggunakan, dan merefleksikan dalam bentuk tulisan; matematika, seperti mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari; dan untuk sains, seperti menggunakan pengetahuan dan mengidentifikasi masalah untuk memahami fakta-fakta dan membuat keputusan tentang alam serta perubahan yang terjadi pada lingkungan.

Tahap awal penelitian ini adalah tahap *Define* (pendefinisian) yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan menetapkan kebutuhan pengembangan melalui proses analisis. Pada tahap ini, dilakukan beberapa analisis meliputi, analisis kegiatan literasi baca-tulis di sekolah dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kegiatan literasi baca-tulis yang telah dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung atau pengamatan langsung terhadap kegiatan literasi baca-tulis di sekolah. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan permasalahan berupa tingkat literasi siswa yang rendah. Jumlah dan variasi bahan bacaan hanya sekadar buku pelajaran. Persentase frekuensi peminjaman buku di perpustakaan hanya 16%, yaitu dari 30 siswa di kelas V SDN 4 Tulamben, hanya 5 orang yang aktif datang ke perpustakaan. Selain itu, hanya 6% siswa yang memahami teknik membaca yang efektif dan menangkap isi bacaan dengan baik. Analisis kedua, yakni analisis terhadap ketersediaan instrumen tes baca-tulis siswa, dilakukan menganalisis ketersediaan instrumen tes baca-tulis yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ketersediaan instrumen tes yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi Baca-Tulis siswa. Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan literasi baca-tulis yang telah dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan observasi dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa guru kesulitan dalam menentukan instrumen yang tepat untuk menilai literasi baca tulis siswa. Selain itu, orientasi pembelajaran yang dilakukan masih berada pada level berpikir kognitif tingkat rendah (mengingat, menghafal, dan memahami). Hal ini dibuktikan pada instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih berada pada tingkatan C1 sampai C3. Analisis ketiga yakni analisis terhadap format, jenis dan topik instrumen yang dibutuhkan, hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pertama yaitu pendefinisian tersebut selanjutnya dijadikan patokan dalam proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut maka sangat diperlukan untuk adanya instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran literasi-baca tulis, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menemukan dan mengatur beberapa informasi yang tertanam dalam, menyimpulkan informasi dalam teks relevan, dan tugas reflektif yang memerlukan evaluasi atau hipotesis kritis. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like*.

Berdasarkan pendefinisian yang telah dilakukan maka ditentukanlah kisi-kisi soal yang dibuat berdasarkan pada materi yang terdapat pada buku guru, buku siswa dan silabus kelas V sehingga dapat digunakan sebagai acuan pada pengembangan instrumen. Kisi-kisi soal kelas V dapat dijabarkan dalam [Tabel 4](#).

Tabel 4. Kisi-Kisi Soal Kelas V

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal
1. PKN	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.	a. Disajikan sebuah teks cerita, siswa mampu merefleksikan cerminan sila pancasila.	1, 2
		b. Disajikan sebuah teks, siswa mampu mengamalkan sila ke tiga.	3,4
		c. Disajikan beberapa pernyataan, siswa mampu merefleksikan pengamalan pancasila sila keempat dan kelima.	5
		d. Disajikan sebuah teks, siswa mampu merefleksikan sila pancasila pada sebuah teks berita yang disajikan.	6
		e. Disajikan teks cerita, siswa mampu merefleksikan contoh sikap yang sesuai dengan sila pancasila.	7
		f. Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menyesuaikan sikap seorang tokoh yang sesuai dengan pengamalan sila pertama pancasila.	8
2. Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	g. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menyesuaikan ide pokok paragraf dalam teks lisan dan tulis.	9, 10, 11, 12
		h. Disajikan sebuah teks, siswa mampu merefleksikan tanggapan yang tepat pada sebuah teks.	13, 14, 15
3. IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	i. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menyesuaikan antara sumberdaya alam laut dengan perekonomian masyarakat Indonesia.	16,17
		j. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menyesuaikan jenis pekerjaan yang sesuai dengan daerah tempat tinggal masyarakat pada daerah yang berbeda.	18,19, 20
4. Seni Budaya	3.1 Memahami gambar cerita.	k. Disajikan sebuah gambar, siswa mampu memahami perbedaan unsur-unsur gambar.	21, 22
		l. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menghubungkan antara media dan alat gambar yang sesuai.	23, 24
		m. Disajikan sebuah gambar, siswa mampu menentukan gambar ilustrasi.	25
5. IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	n. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menyesuaikan kesalahan penyebab terjadinya kelainan pada organ gerak.	26, 27
		o. Disajikan sebuah teks, siswa mampu menyesuaikan penyebab kelainan pada organ gerak.	28, 29, 30

Tahap kedua, yakni tahap *design* yang dirancang dengan menyusun kisi-kisi, draf soal yang digunakan, cara penilaian, instrumen validasi isi, instrumen respon guru dan siswa, dan proses produksi awal. Kisi-kisi soal terdiri dari 4 bagian, yaitu aspek muatan pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan nomor butir soal. Tujuan disusunnya kisi-kisi adalah sebagai dasar dalam penyusunan soal-soal pada instrumen agar sesuai dengan aspek-aspek kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya adalah penyusunan butir soal. Adapun langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut: Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda. Bentuk pilihan ganda relatif mudah disusun dan sangat baik dalam menguji kemampuan siswa; Petunjuk pengerjaan soal memuat informasi seperti, pengisian identitas pada lembar jawaban, informasi jenis dan jumlah soal, waktu pengerjaan soal, dan petunjuk penulisan jawaban; Butir soal terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda. Aspek dalam *Tryout PISA Like* ini menggunakan studi internasional tentang

prestasi literasi baca tulis, matematika, dan sains. Kunci jawaban digunakan untuk mengkoreksi jawaban dari peserta tes. Kunci jawaban dibuat dengan menampilkan jawaban benar pada tiap butir soal. Pedoman penskoran digunakan sebagai panduan dalam memberikan skor/nilai pada jawaban peserta tes. Jawaban benar pada setiap soal diberikan skor 1 dan pada jawaban salah diberikan skor 0. Kemudian skor akhir dihitung dengan rumus persentase. Instrumen berisi kisi-kisi dan soal dikembangkan.

Tahap ketiga yakni tahap *develop* yang dilakukan dengan pengujian instrumen. Uji instrument dilakukan dengan uji validasi isi yang dilakukan oleh 2 dosen Universitas Pendidikan Ganesha, yaitu 2 dosen yang memiliki kemampuan dalam menilai instrumen. Uji validasi dilaksanakan dengan menyerahkan Instrumen, kisi-kisi, dan lembar validasi. Kemudian pada lembar validasi tersebut diberikan centang pada tiap butir soal apabila sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Judges juga memberikan saran dan koreksi pada beberapa butir soal seperti perbaikan kalimat dan tampilan gambar. Hasil revisi pada instrumen dilampirkan pada Lampiran 08 dan Lampiran 09. Setelah kisi-kisi dan soal diperbaiki sesuai dengan saran dan koreksi dari judges, instrumen diberikan kepada guru dan siswa. Pengambilan respon dengan melibatkan 2 orang guru SD dan 3 orang siswa dari SD Negeri 4 Tulamben untuk dimintai respon terhadap instrumen yang telah disusun. Pada tahap disseminate atau penyebaran dilakukan penyebarluasan instrumen yang telah dikembangkan. Penyebaran melalui penempatan instrumen pada artikel yang diunggah pada jurnal.

Hasil pengujian validasi instrumen didapat dengan cara memberikan instrumen yang telah dikerjakan kepada dua orang judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judges kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Gregory untuk memperoleh koefisien validasi instrumen. Berdasarkan data yang telah diperoleh yang kemudian dilakukan analisis, diketahui bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki koefisien validitas sebesar 1,00 dengan koefisien sangat tinggi. Hasil pengujian respon praktisi, instrumen diberikan kepada guru dari kelas V di SD N 4 Tulamben. Pada fase ini bertujuan untuk mendapatkan respon guru mengenai produk yang dikembangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Berdasarkan perhitungan mean yang dilanjutkan dengan menghitung persentase tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang mendapat persentase respon dari guru yaitu 96,56%. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi menggunakan acuan PAP sehingga diketahui instrumen yang dikembangkan memperoleh respon praktisi dengan koefisien yang sangat baik. Hasil Pengujian Respon Siswa, instrumen diberikan kepada siswa dari kelas V di SD N 4 Tulamben. Pada fase ini bertujuan untuk mendapatkan respon siswa mengenai produk yang dikembangkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Berdasarkan perhitungan mean yang dilanjutkan dengan menghitung persentase tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang mendapat persentase respon dari siswa yaitu 97,61%. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi menggunakan acuan PAP sehingga diketahui instrumen yang dikembangkan memperoleh respon siswa dengan koefisien yang sangat baik.

Analisis uji lapangan ini tersaji ke dalam beberapa analisis yang meliputi hasil analisis validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Berikut pemaparan lebih rinci terhadap hasil analisis uji lapangan. Uji Validasi butir, berdasarkan uji coba soal yang telah dilakukan dengan jumlah peserta uji coba, $N=30$ dengan taraf signifikan 5% di dapat $r_{tabel} = 0,361$. Butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > 0,361$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < 0,361$. Dengan demikian tingkat validitas setiap butir soal yang terdapat pada keseluruhan instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis Kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan dinyatakan valid dan dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, analisis reabilitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS Versi 24. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat reabilitas tes dengan berbantuan aplikasi SPSS Versi 24 didapat hasil reabilitas tes sebesar 0,727. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan instrumen yang dikembangkan reliabel karena memiliki koefisien tes (r_i) $\geq 0,70$. Analisis ketiga yakni analisis Daya Beda yang dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS Versi 24. Pada instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis Kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini terdapat 10 soal yang memiliki kriteria daya pembeda cukup baik dan 20 butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria baik. Tingkat kesukaran, pada instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis Kelas V Sekolah Dasar yang dikembangkan memiliki tingkat kesukaran mudah yang mencapai 90% dan memiliki tingkat kesukaran sedang yang mencapai 10%.

Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis memperoleh indeks validitas isi sebesar 1,00 dari hasil nilai tersebut setelah dikonversikan ke dalam kategori validitas isi, berada pada kategori sangat baik; memperoleh hasil penilaian dari guru sebesar 96,56%, sehingga dinyatakan sangat baik; memperoleh hasil penilaian dari siswa sebesar 97,61%, sehingga dinyatakan baik; memperoleh hasil pengujian lapangan yang dianalisis meliputi, validasi butir yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, uji reabilitas yang dinyatakan sebesar 0,727 yang dinyatakan reliabel, uji daya beda yang memiliki kriteria daya pembeda dengan kriteria baik dan untuk tingkat kesukaran mudah mencapai 90% dan tingkat kesukaran sedang 10%. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka terdapat beberapa alasan yang menjadikan instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* memperoleh penilaian yang sangat baik

oleh ahli dan pengguna serta efektif membantu meningkatkan literasi baca tulis siswa. Keberhasilan pengembangan instrument penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

Faktor pertama, instrument yang dikembangkan dapat menguji kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan baik, khususnya siswa sekolah dasar yang juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Fokus penilaian PISA biasanya adalah kemampuan literasi dan problem solving pada matematika, science dan membaca tetapi fokus penelitian ini mengembangkan penilaian PISA yang lebih luas cakupannya seperti bidang studi IPS, PKN, Bahasa Indonesia, Seni budaya, IPA dan lainnya (Puspasari & Dafit, 2021; Suandewi et al., 2019). Dalam proses pembelajaran instrument penilaian penting untuk dikembangkan karena instrumen penilaian merupakan suatu yang harus ada dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk memperoleh segala informasi untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa secara objektif (Harsiati, 2018; Indrawati et al., 2022). Instrument penilaian pada dasarnya merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan proses pengumpulan data tertentu secara efektif (Masfufah & Afriansyah, 2021; Tahmidaten & Krismanto, 2019). Instrumen dikatakan baik apabila memiliki kriteria diantaranya validitas, reliabilitas, memiliki nilai kepraktisan (Alfin, 2019; Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Faktor kedua, yakni instrument yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan seperti Instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis menggunakan konteks lingkungan sekolah yang dekat dengan lingkungan disekitar siswa, Waktu yang dibutuhkan untuk menjawab instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis termasuk singkat, sehingga tidak menyita banyak waktu untuk siswa, Instrumen penilaian *Tryout* berbasis *PISA Like* untuk Literasi Baca Tulis dapat menambah wawasan guru pada bidang asesment literasi baca tulis siswa (Purnomo & Sari, 2021; Widiyanto et al., 2021; Wijayanti et al., 2020). Instrument literasi PISA memiliki karakteristik berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis siswa (Dwijayati & Rahmawati, 2021; Usman et al., 2022). Pada soal membaca PISA aspek kompetensi membaca dikategorikan tiga jenis yang mencakup kemampuan mengungkapkan kembali informasi (*retrieving Information*), mengembangkan interpretasi (*developing an interpretation*), serta merefleksikan dan mengevaluasi teks (Apriyani, 2020; Harsiati, 2018). Teks bacaan dalam uji PISA adalah multitekst yang sajiannya begitu canggih, dimana Isi dan struktur teksnya disajikan dalam berbagai tampilan dengan beragam genre wacana, memadukan kata, kalimat, grafik, peta, dan ragaan yang dibentuk dalam tautan lintas-teks dengan siasat rujuk silang (*cross-reference*) (Harsiati, 2018; Siregar et al., 2022).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang juga mengungkapkan bahwa instrumen tes literasi membaca berada pada kategori valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik, terkhusus materi teks anekdot (Farahiba, 2022). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa instrument tes literasi juga layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan sains siswa, karena memperoleh penilaian yang valid dan reliabel (Putri, 2020). Hasil penelitian selanjutnya juga mengungkapkan bahwa pengembangan instrumen tes literasi sains berbasis kearifan lokal berada pada kategori valid dan reliabel (Murti & Sunarti, 2021). Sehingga berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa instrument tes literasi berada pada kategori valid dan reliabel sehingga sangat layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan literasi.

4. SIMPULAN

Instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like* yang dikembangkan memiliki koefisien validitas isi yang dinyatakan valid. Selain itu, instrumen yang dikembangkan memiliki persentase respon praktisi sangat baik. Seluruh butir soal pada instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like* memiliki koefisien yang dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen yang dikembangkan memiliki aspek daya pembeda soal yang telah memenuhi syarat dan dapat dikatakan instrumen tes memiliki kriteria daya pembeda yang baik. Butir soal yang dikembangkan juga memiliki indeks kesukaran yang baik. Hasil ini instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like* layak digunakan pada proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan instrumen *tryout* yang berbasis *PISA Like* yang ditunjukkan sebagai referensi untuk membuat instrumen.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, J. (2019). Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(1), 71–88. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.
- Apriyani, T. (2020). Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Suar Betang*, 15(1), 107–116. <https://doi.org/10.26499/surbet.v15i1.152>.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*,

- 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>.
- Farahiba, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Peserta Didik Pada Materi Teks Anekdot. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 146–154. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i2.4554>.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>.
- Indrawati, I., Yuniawatika, Y., & Suminah, S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Setipe PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas V SD LAB UM. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(7), 629–639. <https://doi.org/10.17977/um065v2i72022p629-639>.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *Kembara Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>.
- Kusripinah, E., Roro, R., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13507>.
- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(2), 195–214. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i2.5754>.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>.
- Mawadah, A. H. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 30(1), 57–72. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v3i01.1355>.
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>.
- Murti, W. W., & Sunarti, T. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Berbasis Kearifan Lokal Di Trenggalek. *Orbita: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4386>.
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>.
- Nurcholis, R. A., & Istiningih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>.
- Purnomo, B. W., & Sari, A. F. (2021). Literasi Matematika Siswa IPS dalam Menyelesaikan Soal PISA Konteks Saintifik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 357–368. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.990>.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>.
- Putri, R. K. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Siswa Pada Topik Keanekaragaman Makhluk Hidup. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.1.71-78>.
- Septiani, D., Widiyawati, Y., & Nurwahidah, I. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Sains Berbasis Pisa Pada Aspek Menjelaskan Fenomena Ilmiah Untuk Siswa Kelas VII. *Science Education and Application Journal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.30736/seaj.v1i2.144>.
- Shoimah, R. N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i2.984>.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>.

- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XISMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Arsyad Fardani, M. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>.
- Usman, I., Hamidah, N., Utari, R., Muhammad, A. N., Isfara, B. A., & Hidayat, Y. H. (2022). Hubungan Antara Mindful Parenting dengan Literasi Baca-Tulis Remaja di Kampung Cisanggarung Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 311–330. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.2476>.
- Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah Di Sdn 02 Dan 04 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>.
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122–126. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2503>.
- Wijayanti, S. H., Utami, N., Pratikto, A., & Pramono, H. (2020). Menggerakkan Literasi Baca-Tulis Di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>.